

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan adalah hal yang wajib dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pada hakikatnya belajar mengajar adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar.¹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut menyenangkan dan mendapatkan hasil seperti apa yang ditujukan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk itu, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadi proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif.

¹ Daryawan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 65.

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses yang baik hanya bisa diciptakan melalui suatu perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.² Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang akan merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya di tuangkan dalam perencanaan tertulis. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Menurut Soejono mengatakan bahwa: Untuk menghasilkan calon guru perlu dilatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan-kesalahan yang paling mencolok.³

Dalam konteks yang sebenarnya mengajar mengandung banyak tindakan yang mencakup keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan sebagai guru tersebut mencakup keterampilan membuka, menutup pelajaran, keterampilan

² Lukmanul Hakim, *Pendekatan Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Rancakek Kencana, 2008), 20.

³ Marno dan Idris, *Mengajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rancakek Kencana, 2008), 30.

menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memimpin diskusi kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Umpan balik mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar, Salah satu alasan yang dikemukakan bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan.⁴ keberhasilan berdampak (*reward*) dan kegagalan berdampak hukuman (*Punishment*). Hadiah adalah sesuatu yang berdampak menyenangkan, Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan. Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguat terhadap hasil belajar, Sedangkan hukuman sebagai dampak kegagalan dapat menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara. Dengan terpeliharanya minat dan antusias belajar siswa, diharapkan muncul keaktifan yang tinggi dalam proses belajar itu sendiri, Keaktifan belajar tersebut menunjang daya guna dan hasil guna proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara kerukunan umat beragama dan toleransi umat beragama. Pada saat mengikuti

⁴ Desentralized Basic Education Project, *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna*, (Jakarta: Desentralized, 2007), 162.

pembelajaran dikelas diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, Dengan demikian siswa akan mudah untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, Semua materi pelajaran tidak akan sulit dimengerti apabila semua siswa serius dalam pembelajaran. Pembelajaran dibutuhkan inovasi serta kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan-pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud.

Pada saat ini kondisi keaktifan belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Cilegon dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan sedangkan siswa pasif. Saat guru mengajar dikelas hanya dengan menggunakan metode klasik (konvensional) atau model pembelajaran yang sama. Contohnya adalah saat menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya secara terus menerus hingga membuat siswa itu jenuh dan bosan. Sedangkan saat guru mencoba menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif atau berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran, maka kendalanya untuk seorang guru yang tidak bisa menguasai kelas secara penuh karena banyak siswa yang menjadi tidak terkontrol atau terjangkau dengan baik oleh guru tersebut.

Meskipun kini banyak metode atau model pembelajaran akan tetapi sebagian guru masih menyukai metode konvensional, padahal banyak sekali metode yang bisa digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran seperti metode artikulasi, "*make a match*", "*concept sentence*", "*flash card*" dan lain sebagainya. Dalam kegiatan

proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam juga membuat siswa sering mengantuk, malas mencatat karena isi materi pembelajaran yang begitu luas sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mau mencatat materi. Kemudian, karena tidak ada catatan serta malas mendengarkan penjelasan dari guru maka saat evaluasi dilaksanakan sebagian siswa tidak mengetahui atau memahami jawabannya, sehingga prestasi belajar dan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itu, pada hakikatnya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁵ Selain itu, teknik mengajar guru juga tidak bervariasi sehingga dapat membuat suasana pembelajaran jenuh dan tidak ada variasi. Hal ini terjadi berulang-ulang hingga membosankan, kejenuhan siswa menjadi tidak tertarik, pasif untuk belajar atau tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak tercapai baik secara tujuan maupun secara keinginan.

Maka guru juga harus bisa mengatasinya dengan teknik. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Di SMP Negeri 3 Kota Cilegon ini sudah banyak menggunakan teknik-teknik pembelajaran akan tetapi, keaktifan belajar siswa masih belum maksimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan. *Concept Sentence* adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, secara keseluruhan dapat

⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 93

diartikan sebagai konsep kalimat atau menyusun kalimat berdasarkan kata-kata kunci dan masing-masing kelompok akan membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang tersedia.

SMP Negeri 3 Kota Cilegon telah banyak menggunakan model-model pembelajaran tetapi materi belum tercapai. Pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik SMP Negeri 3 Kota Cilegon telah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan efisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat meneliti permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* (Kalimat Kunci) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu belajar dengan cepat.
2. Minimnya sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari guru.
3. Belum meningkat keaktifan siswa untuk belajar.

4. Mayoritas guru kurang memahami tentang model pembelajarann *Concept Sentence*.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa, yaitu meliputi Model pembelajaran *Concept Sentence* (Kalimat Kunci) terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 3 Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Cilegon?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifaan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Cilegon.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Dari melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang Pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai hasil belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.
- b. Bagi Siswa, dapat berfikir kritis dan kreatif serta memiliki pemahaman yang baik dalam belajar.
- c. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dan memberikan masukan dan saran untuk menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga menghasilkan output yang berkualitas.
- d. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem penulisan ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian. Landasan Teoretik membahas tentang Pengertian Peningkatan, Pengertian Model Pembelajaran, Pengertian Model *Concept Sentence*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*, Pengertian Peningkatan, Pengertian Keaktifan Belajar, Ciri-ciri keaktifan Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan Siswa, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi data,
Uji Persyaratan Analisis, Hipotesis penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian
Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.